

ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU USIA DI BAWAH 20 TAHUN

UMU CHABIBAH HEMI RISTIANA¹, KISWATI², ENY SENDRA³, RIRIN
INDRIANI⁴

^{1,3,4} Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus IV Kebidanan Kediri

² Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Kampus I Kebidanan Jember

e-mail: rhabibah@gmail.com, kiswati.frq@gmail.com,
enysendra@gmail.com, ririnindrianimiori79@gmail.com

ABSTRAK

Secara global, angka kehamilan pada usia remaja masih tinggi yaitu 41/1000 perempuan. Sekitar 7% perempuan usia 15-19 tahun di Indonesia sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama. Hal tersebut berdampak pada praktik pemberian ASI eksklusif oleh ibu usia di bawah 20 tahun yang dinilai masih rendah yaitu sebesar 48,8% ibu yang memberikan ASI eksklusif. Kondisi tersebut diasumsikan berhubungan dengan beberapa faktor. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia di bawah 20 tahun. Jenis penelitian ini yaitu studi literatur dengan desain *traditional review* dimana literatur yang di-review merupakan artikel ilmiah, baik nasional maupun internasional, yang sesuai dengan topik penelitian. Artikel diperoleh dari *database* PubMed dan *Google Scholar* dengan menggunakan *keywords* ("exclusive breastfeeding" AND ("adolescent mother" OR "teenage mother")). Penyeleksian artikel dilakukan sesuai dengan *PEOS framework* dan kriteria penelitian, kemudian dianalisis dengan cara *compare* dan *contrast*. Hasil analisis ditemukan sebanyak 3 artikel menyebutkan kurangnya pengetahuan ibu, dua di antaranya sejalan dengan rendahnya ASI eksklusif. Sepuluh artikel membahas mengenai dukungan keluarga dengan dukungan yang sebagian besar mendukung pemberian ASI eksklusif. Dua dari 3 artikel menjelaskan kurangnya dukungan tenaga kesehatan pada ibu dan satu lainnya tidak diberikannya dukungan terhadap pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian data yang diambil dari Oktober 2016 sampai Juni 2022 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia di bawah 20 tahun. Kesimpulan diperoleh bahwa pengetahuan dan dukungan dari keluarga serta tenaga kesehatan pada ibu usia di bawah 20 tahun berperan penting dalam mempengaruhi praktik pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI eksklusif, ibu usia di bawah 20 tahun, pengetahuan, dan dukungan

ABSTRACT

The global rate of teenage pregnancy is still high, at 41/1000 women. In Indonesia, approximately 7% of women aged 15 - 19 have given birth or are currently pregnant with their first child. It has impact on the low rate (48,8%) of exclusive breastfeeding among mothers aged under 20 years. That is possibly related to several factors. The purpose of this research was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding of mothers aged under 20 years. This research used a traditional review design to conducted a literature review which the literature is scientific articles, both national and international, that are relevant to the research topic. The articles were found using the keywords ("exclusive breastfeeding" AND ("adolescent mother" OR "teenage mother")) in the PubMed and Google Scholar databases. Selected articles based on the PEOS framework and research criteria, then compared and contrasted for analysis. From analysis was found that 3 articles mention the lack knowledge of mothers, two of which are in line with the low rate of exclusive breastfeeding. Ten articles showed about family support with mostly supporting exclusive breastfeeding. Two out of 3 articles explained the

lack of support from health workers for mothers and the other one did not provide support for exclusive breastfeeding. The results indicated that maternal knowledge, family support, and health workers support were related to exclusive breastfeeding among mothers aged under 20 years. Knowledge and support from families and health workers to mothers aged under 20 years contribute importantly in influencing exclusive breastfeeding.

Keywords: exclusive breastfeeding, mothers aged under 20 years, knowledge, support

PENDAHULUAN

Sebanyak 7% perempuan di Indonesia umur 15-19 tahun sudah pernah melahirkan atau sedang hamil anak pertama (*Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, 2018*). Angka kehamilan pada usia remaja secara global diperkirakan 41 kelahiran per 1000 perempuan dengan rentang usia 15-19 tahun (*The Sustainable Development Goals Report 2020, 2020*). Diperkirakan sebanyak 21 juta kehamilan pada perempuan usia 15-19 tahun dan 12 juta perempuan di antaranya melahirkan serta sedikitnya 777.000 perempuan berusia kurang dari 15 tahun melahirkan setiap tahun di negara-negara berkembang (*Adolescent Pregnancy, 2020*). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menyumbang 36 per 1000 kelahiran pada perempuan usia 15-19 tahun (*Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, 2018*).

Kehamilan dan melahirkan pada usia remaja memiliki risiko lebih buruk dibandingkan dengan usia dewasa. Karena itu, praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja dinilai masih rendah (Mas'udah et al., 2018), diantaranya 2,47 kali lebih mungkin melahirkan premature (Lee et al., 2016), mempunyai proporsi yang lebih besar dalam praktik pemberian makan yang tidak baik (Widyaningrum et al., 2016), dan para ibu usia remaja memberikan ASI eksklusif dalam waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan ibu dewasa (Le Roux et al., 2019).

Prevalensi pemberian ASI oleh ibu usia remaja bertahap menurun dari waktu ke waktu hingga 6 bulan postpartum (Ngamnil & Kaewkiattikun, 2019). Oleh karena itu, ibu dengan usia di bawah 20 tahun memiliki persentase yang paling rendah dalam memberikan ASI eksklusif dari pada kelompok usia lain (Mundagowa et al., 2019). Salah satu alasan ibu usia remaja tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif dikarenakan masa remaja adalah masa peralihan menuju dewasa (Anugrahadi, 2019). Maka, secara psikis individu tersebut umumnya belum siap untuk menjadi ibu sehingga bisa menjadi beban psikologis yang akan menyebabkan depresi dan menyebabkan ASI susah untuk keluar (Hanifah et al., 2017). Hal tersebut membuat ibu usia remaja lebih memilih untuk memberikan susu formula sehingga membuat pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja tidak berhasil (Fujiana, 2020).

Ketidak berhasilan pemberian ASI eksklusif akan berdampak terhadap kesehatan (Yustianingrum & Adriani, 2017), seperti risiko stunting (Larasati et al., 2018). Nyatanya, pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi kemungkinan diare, infeksi saluran pernapasan akut, dan demam pada bayi (Saeed et al., 2020). Selain itu, juga akan bermanfaat pada ibu baik manfaat yang dapat segera dirasakan oleh ibu maupun manfaat jangka panjang dari pemberian ASI eksklusif (Ciampo et al., 2018).

Praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu usia remaja kemungkinan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari beberapa penelitian dikatakan jika pengetahuan (Zhang et al., 2018; Solikhathi et al., 2018), dukungan keluarga (Ramadani, 2017; Solikhathi et al., 2018), dan dukungan tenaga kesehatan (Hety et al., 2020; Solikhathi et al., 2018) merupakan faktor yang paling menentukan dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar masalah terkait pemberian ASI eksklusif dapat diselesaikan dengan edukasi dan/atau dukungan (King, 2018). Dukungan sosial keluarga juga dapat memberikan kontribusi penting dalam pemberian ASI eksklusif (Antono et al., 2019). Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui jika ibu usia remaja kurang berpartisipasi dalam praktik pemberian ASI eksklusif yang

kemungkinan berhubungan dengan beberapa faktor, seperti faktor pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan yang berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif dan mengingat pengertian remaja menurut BKKBN yaitu waktu individu berumur belasan tahun dan belum menikah (Anugrahadi, 2019), serta BKKBN merekomendasikan usia ideal untuk menikah yaitu pada usia 21 tahun untuk perempuan (BKKBN, 2017). Maka, peneliti tertarik untuk melakukan studi literatur mengenai faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia di bawah 20 tahun yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu usia di bawah 20 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian studi literatur (*literature review*) dengan metode penelitian traditional review. Peneliti melakukan literatur dengan penelusuran database dimulai dari artikel tahun 2016 sampai tahun 2020 dari Indonesia dan Thailand. Menggunakan kata kunci dan Boolean Operators, peneliti juga merumuskan PEOS (*Population, Exposure, Outcome, Study Design*) : P (*Population*): Ibu usia di bawah 20 tahun, E (*Exposure*) : Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif, O (*Outcome*) : Pemberian ASI eksklusif pada ibu usia di bawah 20 tahun, S (*Study design*) : Penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif, peneliti juga menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk seleksi artikel yang sesuai topik penelitian, sehingga didapatkan literatur yang diperlukan berupa data sekunder yang diperoleh dari karya ilmiah dalam bentuk artikel ilmiah, nasional dan internasional. Dalam melakukan review, literatur dimulai bulan Oktober 2021 sampai Juni 2022, artikel yang sudah terkumpul dianalisis, dilakukan *review* satu per satu dengan melihat tahun publikasi. Review terhadap artikel yang ditemukan dilakukan dengan cara menelaah kesamaan (*similarity*) dan perbedaan (*difference*). Analisis univariat juga digunakan untuk menganalisis masing-masing faktor dan karakteristik dari artikel ilmiah.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelusuran literatur ditemukan sepuluh artikel ilmiah yang terdiri dari lima (5) artikel ilmiah yang dipublikasikan secara nasional dan lima (5) artikel ilmiah yang dipublikasikan secara internasional di beberapa wilayah di Negara Indonesia dan Thailand. Total responden didapatkan 507 orang dengan karakteristik ibu remaja berusia 20 tahun ke bawah yang memiliki bayi dengan usia rata-rata ≥ 6 bulan. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMP (40,83%) dengan pengetahuan yang bervariasi terkait pemberian ASI eksklusif, status pekerjaan responden mayoritas tidak bekerja/ibu rumah tangga (74,4%), dan sebagian besar responden merupakan keluarga dengan karakteristik keluarga besar/ tinggal satu rumah dengan suami dan bersama anggota keluarga lainnya (55,82%) dengan beragam bentuk dukungan yang diberikan.

Tabel 1. Faktor Pengetahuan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Di Bawah 20 Tahun

Sumber Artikel Ilmiah	Karakteristik Pengetahuan tentang ASI Eksklusif	n	Jumlah Sampel	%	Perilaku Menyusui			
					ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif	
					n	%	n	%
Fau et al. (2019)	Kurang	64	96	66,7	8	12,5	56	87,5
	Baik	32		33,3	12	37,5	20	62,5
Rahmayanti et al. (2018)	Kurang	2	8	25	Tidak disebutkan			
Sholichah et al. (2017)	Kurang	11	16	68,75	0		11	100

Dari hasil literatur review sepuluh (10) jurnal Terdapat 3 (tiga) jurnal yaitu Fau et al (2019), Rahmayanti et al (2018) dan Sholichah et al (2017) yang menjelaskan mengenai karakteristik pengetahuan tentang ASI eksklusif pada ibu usia di bawah 20 tahun dalam kategori kurang sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif, sisanya tidak disebutkan tentang perilaku pemberian ASI eksklusifnya. Berdasarkan tiga (3) jurnal didapatkan bahwa ibu usia di bawah 20 tahun memiliki pengetahuan yang kurang mengenai ASI eksklusif, dan perilaku pemberian ASI eksklusif dinyatakan rendah.

Tabel 2. Faktor Dukungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Usia Di Bawah 20 Tahun

Sumber Artikel Ilmiah	Sumber Dukungan	Karakteristik Dukungan terhadap Pemberian ASI Eksklusif	n	Jumlah Sampel	%	Perilaku Menyusui			
		ASI Eksklusif				Tidak ASI Eksklusif			
		n				%	n	%	
Werdani et al. (2020)	Suami	Rendah	28	69	40,58	5	17,9	23	82,1
		Tinggi	41		59,42	20	48,8	21	51,2
Khonsung et al. (2020)	Keluarga	Rendah	17	195	8,72	5	7,04	12	9,68
		Sedang	78		40	21	29,58	57	45,97
		Tinggi	100		51,28	45	63,38	55	44,35
Sari et al. (2019)	Suami	Rendah	21	45	46,7	12	57,1	9	42,9
		Baik	24		53,3	22	91,7	2	8,3
	Anggota keluarga	Rendah	19		42,2	10	52,6	9	47,4
		Baik	26		57,8	24	92,3	2	7,7
Fau et al. (2019)	Suami/ Keluarga	Tidak mendukung	79	96	82,3	6	7,6	73	92,4
		Mendukung	17		17,7	14	82,4	3	17,6
Lailatussu' da et al. (2018)	Suami	Kurang mendukung	20	90	44,4	5	25	15	75
		Mendukung	25		55,6	16	64	19	36
	Anggota keluarga lainnya	Kurang mendukung	24		53,3	5	20,8	19	79,2
		Mendukung	21		46,7	16	76,2	5	23,8
Sholichah et al. (2017)	Keluarga	Mendukung untuk menyusui, tetapi bukan ASI eksklusif	16	16	100	Tidak disebutkan			
	Teman dekat	Mendukung	2		12,5	0	0	2	100
Rohmah et al. (2016)	Suami	Mendukung	1	6	16,67	0	0	1	100
Rahmayanti et al. (2018)	Suami	Mendukung	3	8	37,5	Tidak disebutkan			
	Ibu kandung	Mendukung	5		62,5	2	40	Tidak disebutkan	
Palupi & Devy (2018)	Suami/ ibu kandung/ mertua	Mendukung	7	7	100	Tidak disebutkan			
Nuampa et al. (2018)	Ibu kandung	Mendukung	7	20	35	5	99,29	Tidak disebutkan	
	Anggota keluarga	Kurang mendukung	8		40	Tidak disebutkan			
	Kerabat perempuan	Mendukung	5		25	Tidak disebutkan			

Dari literatur review terhadap sepuluh (10) jurnal, peneliti mendapatkan pengaruh faktor dukungan suami, keluarga, anggota keluarga dan teman dekat, mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, dari faktor dukungan suami yang tinggi / sangat mendukung, didapatkan lima (5) jurnal menyatakan bahwa dukungan suami yang tinggi yaitu Werdani et al (2020, Khonsung et al (2020), Fau et al (2019), Rahmayanti et al (2018) dan Sholichah et al (2017).

Copyright (c) 2022 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

al (2020), Sari et al (2020), Fau et al (2019) dan Lailatussu'da et al (2018) sedangkan tiga (3) jurnal yaitu Rohmah et al (2016), Rahmayanti et al (2018) dan Palupi and Devy (2018), ada dukungan suami tetapi tidak memberikan ASI eksklusif, sisanya yaitu dua (2) jurnal Sholichah et al (2017) dan Nuampa et al (2018) terdapat dukungan anggota keluarga tetapi tidak memberikan ASI eksklusif.

Pada faktor dukungan anggota keluarga, peneliti mendapatkan empat (4) jurnal yaitu Khonsung et al (2020), Sari et al (2020), Fau et al (2019) dan Lailatussu'da et al (2018) yang memberikan ASI eksklusif.

Dari faktor dukungan ibu kandung, di dapatkan dua (2) jurnal yaitu Rahmayanti et al (2018) dan Palupi and Devy (2018) yang menyatakan memberikan ASI eksklusif.

Pembahasan

1. Faktor Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia di Bawah 20 Tahun

Pengetahuan yang kurang adekuat salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan ibu yang akan memengaruhi proses penerimaan informasi oleh tenaga kesehatan sehingga pemahaman tentang pemberian ASI eksklusif menjadi kurang (Hudayat, 2021). Kondisi tersebut dapat menghambat hormon prolaktin dan oksitosin yang akan mempengaruhi kelancaran produksi ASI (Subekti & Faidah, 2019). Jika frekuensi pemberian ASI kurang mencukupi kebutuhan bayi, maka bayi sering menangis dan rewel sehingga menyebabkan ibu memutuskan untuk tidak memberikan ASI dan beralih ke susu formula (Hanifah et al, 2017)

Para ibu usia di bawah 20 tahun dapat memperoleh informasi mengenai ASI eksklusif dengan membaca buku kesehatan ibu dan anak. Sehingga dengan adanya pengetahuan yang merupakan dasar dalam bertindak dan diperolehnya dukungan, maka semakin besar kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Sholichah et al., 2017).

Menurut beberapa anggota keluarga mungkin kurang memiliki pengetahuan tentang menyusui, atau mereka mungkin juga memberikan dukungan yang tidak sesuai dengan tenaga kesehatan, seperti saran dari nenek yang menganjurkan pemberian makanan selain ASI (Khonsung et al. 2020). Informasi dari anggota keluarga yang kurang tepat pada ibu usia di bawah 20 tahun yang belum memiliki kesiapan dan pengetahuan tentang memberikan ASI dapat menyebabkan motivasi yang rendah pada ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Palupi & Devy, 2018).

Ibu usia di bawah 20 tahun yang mayoritas tidak bekerja menyebabkan kurangnya informasi sehingga mengakibatkan kurangnya pengetahuan dibandingkan ibu yang bekerja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa salah satu karakteristik ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu ibu tidak bekerja. menyatakan bahwa hal tersebut disebabkan karena ibu yang bekerja memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi terkait ASI eksklusif (Wulandari & Iriana, 2016). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan bahwa ibu akan cenderung mengalami kesulitan untuk menyerap informasi, terutama pengetahuan mengenai ASI eksklusif yang dapat menjadikan ibu mudah menyerah dalam memberikan ASI (Rahmayanti et al., 2018). Pemberian informasi yang tepat mengenai ASI eksklusif dapat diberikan sejak kehamilan, sehingga calon ibu dapat mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan – kemungkinan yang terjadi pada saat memberikan ASI. Pengalaman yang disampaikan oleh keluarga tentang ASI eksklusif sebaiknya ditanyakan kepada tenaga kesehatan tentang kebenarannya untuk dapat dijadikan sumber informasi yang tepat bagi calon ibu.

2. Faktor Dukungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Usia di Bawah 20 Tahun

Ibu usia di bawah 20 tahun yang tinggal bersama anggota keluarga yang lain atau keluarga besar (*extended family*) dapat memperoleh berbagai bentuk dukungan dari anggota keluarga lainnya untuk memberikan ASI eksklusif, seperti ibu kandung, ayah, mertua, dan kakak perempuan dari ibu usia di bawah 20 tahun. Menurut ibu, keluarga juga mendukung pemberian ASI adalah ibu / mertua dan suami, selain itu juga mendapat dukungan dari bibi dan nenek mereka (Palupi & Devy, 2018). Dukungan emosional yang selalu diberikan oleh keluarga antara lain: perhatian, kepedulian, dan kata-kata penyemangat untuk memberikan ASI. Dukungan penghargaan akan membangun kepercayaan diri ibu berusia 20 tahun ke bawah melalui afirmasi, pemberdayaan, dan penerimaan (Yulianto, 2020).

Dari literatur review terhadap sepuluh (10) jurnal, peneliti mendapatkan pengaruh faktor dukungan suami, keluarga, anggota keluarga dan teman dekat, mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif, dari faktor dukungan suami yang tinggi / sangat mendukung, didapatkan lima (5) jurnal menyatakan bahwa dukungan suami yang tinggi yaitu Werdani et al (2020, Khonsung et al (2020), Sari et al (2020), Fau et al (2019) dan Lailatussu'da et al (2018) sedangkan tiga (3) jurnal yaitu Rohmah et al (2016), Rahmayanti et al (2018) dan Palupi and Devy (2018), ada dukungan suami tetapi tidak memberikan ASI eksklusif, sisanya yaitu dua (2) jurnal Sholichah et al (2017) dan Nuampa et al (2018) terdapat dukungan anggota keluarga tetapi tidak memberikan ASI eksklusif.

Dengan adanya dukungan dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk menyusui bayi sehingga dapat mencegah bayi diberikan makanan selain ASI (Werdani et al., 2020). Ibu usia di bawah 20 tahun yang mendapatkan dukungan yang baik terutama dari suaminya lebih mungkin memberikan ASI eksklusif sekitar 26,60 kali dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapatkan dukungan dari suami mereka dalam memberikan ASI (Sari et al., 2019). Namun, tidak semua ibu usia di bawah 20 tahun yang memperoleh dukungan dapat memberikan ASI eksklusif, karena terdapat masalah/ gangguan, menurut seperti neonatal jaundice dan produksi ASI yang tidak lancar dalam waktu yang lama (Rohmah et al., 2016).

Dukungan keluarga terutama suami adalah orang yang paling dekat dengan ibu yang banyak berperan selama masa kehamilan hingga ibu menyusui bayinya, maka dukungan suami dalam bentuk apapun akan mempengaruhi keadaan emosional ibu di bawah usia 20 tahun yang berdampak pada produksi ASI sehingga berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif (Hamidiyanti, 2019).

Pada faktor dukungan anggota keluarga, peneliti mendapatkan empat (4) jurnal yaitu Khonsung et al (2020), Sari et al (2020), Fau et al (2019) dan Lailatussu'da et al (2018) yang memberikan ASI eksklusif, dan dari faktor dukungan ibu kandung, di dapatkan dua (2) jurnal yaitu Rahmayanti et al (2018) dan Palupi and Devy (2018) yang menyatakan memberikan ASI eksklusif. Dukungan dari keluarga tidak sepenuhnya adalah dukungan yang positif atau yang benar terkait pemberian ASI eksklusif, maka keluarga perlu mendapatkan informasi yang benar tentang pemberian ASI eksklusif dari tenaga kesehatan. Masalah menyusui yang timbul antara lain karena puting susu terbenam, payudara bengkak, puting susu lecet, saluran tersumbat, dan radang payudara (Mamuroh, 2018). Oleh sebab itu, dapat menyebabkan ibu mudah menyerah dan menghentikan pemberian ASI. Dukungan keluarga berupa penyampaian informasi yang tepat terkait pemberian ASI eksklusif diperlukan ibu usia di bawah 20 tahun (Rahmayanti et al., 2018).

Penelitian lain menyebutkan sebanyak 37,5% ibu usia di bawah 20 tahun menyatakan bahwa bayinya pernah diberikan minuman, seperti air gula, air mineral, susu formula oleh tenaga kesehatan. Sebesar 50% ibu usia di bawah 20 tahun yang menerima susu formula dari tenaga kesehatan mengatakan bahwa mereka mendapatkan susu formula bayi setelah proses melahirkan. Sesuai dengan penjelasan tenaga kesehatan sebagai informan triangulasi, alasan pemberian susu formula oleh tenaga kesehatan dikarenakan perusahaan susu formula

Copyright (c) 2022 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

menawarkan uang atau barang kepada mereka sesuai dengan penjualan dari susu formula. Selain itu, selama prenatal, ibu usia di bawah 20 tahun tidak mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif secara lengkap dari tenaga Kesehatan (Sholichah et al., 2017).

Peran dan dukungan tenaga kesehatan selain keluarga sangat dibutuhkan dalam pemberian ASI eksklusif pada ibu usia di bawah 20 tahun dan berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan memberikan konseling sejak kehamilan sampai pada masa nifas hingga menyusui (Jayanti, 2019). Tenaga kesehatan merupakan orang pertama yang membantu ibu dalam persalinan. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang dapat memberikan dukungan dan informasi yang adekuat pada keluarga dan ibu, seperti meyakinkan ibu bahwa bayi sudah mendapat nutrisi yang cukup dari ASI saja dan mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Sembiring, 2019). Dapat dianalisis faktor paling dominan yang memengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif pada ibu usia di bawah 20 tahun agar dapat diberikan solusi yang tepat oleh pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, tenaga kesehatan, bahkan keluarga, dan orang-orang terdekat dengan ibu pada masa menyusui (Solama, 2018).

Faktor dukungan keluarga, Sepuluh artikel ilmiah menjelaskan dukungan dari keluarga /anggota keluarga / teman dalam pemberian ASI eksklusif, yang sebagian besar ibu mendapatkan dukungan. Dapat diketahui bahwa semakin tinggi ibu mendapatkan dukungan, maka semakin tinggi juga ibu yang memberikan ASI eksklusif. Sehingga faktor dukungan keluarga berdampak terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Dibandingkan dengan ibu dewasa, ibu usia di bawah 20 tahun memiliki pengalaman yang terbatas dalam merawat bayi, terutama dalam menyusui atau memberikan ASI eksklusif sehingga membuat ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif (Fujiana, 2020). Hal tersebut disebabkan karena ibu primipara sebesar 19,72% akan mengalami berbagai kesulitan dalam merawat bayi terutama dalam memberikan ASI eksklusif (Rahmayanti et al., 2018).

Terdapat pernyataan lain tentang upaya ibu muda dalam merawat bayi dan memberikan ASI yaitu Sari et al (2019) menyatakan pengalaman memiliki anak yang masih kurang atau pengalaman baru, membuat ibu di bawah usia 20 tahun belajar lebih banyak tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi di antaranya pemberian ASI eksklusif. Hal ini dapat terjadi karena rasa keingin tahun ibu dengan anak pertama sehingga membuat ibu mencari sendiri informasi tentang ASI eksklusif seperti di media sosial (Aprillia et al. (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan nakes berhubungan dan sangat berperan penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif pada ibu usia di bawah 20 tahun.

Didapatkan ibu usia di bawah 20 tahun yang memiliki pengetahuan kurang mengenai ASI eksklusif dengan perilaku pemberian ASI eksklusif rendah.

Ibu usia di bawah 20 tahun yang mendapatkan dukungan suami, keluarga dan anggota keluarga lainnya, memberikan ASI Eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Adolescent pregnancy*. (2020). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
- Antono, S. D., Sendra, E., & Dewi, L. P. K. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 320–329. <https://doi.org/10.32831/jik.v7i2.209>
- Anugrahadi, S. (2019). Mengenal Remaja Generasi Z (Dalam Rangka memperingati Hari
- Copyright (c) 2022 HEALTHY : Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan

- Remaja Internasional). *Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi NTB*. <http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1467>
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 865–872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- BKKBN. (2017). *BKKBN: Usia Pernikahan Ideal 21-25 Tahun*. <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-usia-pernikahan-ideal-21-25-tahun>
- Ciampo, L. A. D., Ciampo, I. R. L. D., Ciampo, L. A. D., & Ciampo, I. R. L. D. (2018). Breastfeeding and the Benefits of Lactation for Women's Health. *Revista Brasileira de Ginecologia e Obstetrícia*, 40(6), 354–359. <https://doi.org/10.1055/s-0038-1657766>
- Fau, S. Y., Nasution, Z., & Hadi, A. J. (2019). Faktor Predisposisi Ibu Usia Remaja Terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kecamatan Luahagundre Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(3), 165–173.
- Fujiana, F. (2020a). Studi Fenomenologi: Pengalaman Remaja Perempuan Menjalankan Peran sebagai Ibu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 8(1), 26–33. <https://doi.org/10.36085/jkmu.v8i1.647>
- Hamidiyanti, B. Y. F. (2019). Kemampuan Ibu Postpartum Primipara Remaja Dalam Menyusui Bayi Baru Lahir di Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Narmada Kabupaten Lombok Barat NTB 2017. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 18–27. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.35>
- Hanifah, S. A., Astuti, S., & Susanti, A. I. (2017a). Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i1.13960>
- Hanifah, S. A., Astuti, S., & Susanti, A. I. (2017b). Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang Tahun 2015. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i1.13960>
- Hety, D. S., Susanti, I. Y., Adiasti, F., & Muhith, A. (2020). Maternal Knowledge, Husband's Support, Cultural Support and Role of Health Workers in the Exclusive Breastfeeding Program at Mojosari Health Center. *Proceedings of the Third International Seminar on Recent Language, Literature, and Local Culture Studies*.
- Hidayat, M. (2021). Pengaruh Sosial Budaya terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Jayanti, I. (2019). *Evidence Based dalam Praktik Kebidanan*. Deepublish.
- Khonsung, P., Yimyam, S., Xuto, P., & Chaloumsuk, N. (2020). Factors Predicting Exclusive Breastfeeding among Thai Adolescent Mothers at 6-months Postpartum. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 25(1), 34–47.
- King, E. (2018). *Varney's Midwifery*. Jones & Bartlett Learning, LLC. <https://public.ebookcentral.proquest.com/choice/publicfullrecord.aspx?p=5382247>
- Lailatussu'da, M., Meilani, N., Setiyawati, N., & Barasa, S. O. (2018). Family Support as a Factor Influencing the Provision of Exclusive Breastfeeding among Adolescent Mothers in Bantul, Yogyakarta. *Kesmas: National Public Health Journal*, 12(3), 114–119.
- Larasati, D. A., Nindya, T. S., & Arief, Y. S. (2018). Hubungan antara Kehamilan Remaja dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pujon Kabupaten Malang. *Amerta Nutrition*, 2(4), 392–401.

- <https://doi.org/10.20473/amnt.v2i4.2018.392-401>
- le Roux, K., Christodoulou, J., Stansert-Katzen, L., Dippenaar, E., Laurenzi, C., le Roux, I. M., Tomlinson, M., & Rotheram-Borus, M. J. (2019). A longitudinal cohort study of rural adolescent vs adult South African mothers and their children from birth to 24 months. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 19(1), 24. <https://doi.org/10.1186/s12884-018-2164-8>
- Lee, S. H., Lee, S. M., Lim, N. G., Kim, H. J., Bae, S.-H., Ock, M., Kim, U.-N., Lee, J. Y., & Jo, M.-W. (2016). Differences in pregnancy outcomes, prenatal care utilization, and maternal complications between teenagers and adult women in Korea. *Medicine*, 95(34). <https://doi.org/10.1097/MD.0000000000004630>
- Mamuroh, L. (2018). Pengetahuan Ibu Nifas tentang Teknik Menyusui yang Benar di Ruang Kalimaya RSUD Slamet Garut. *Prosiding Seminar Nasional dan Penelitian Kesehatan 2018*, 1(1), Article 1. https://www.ejurnal.stikes-bth.ac.id/index.php/P3M_PSNDPK/article/view/349
- Mas'udah, A. F., Besral, B., & Djaafara, B. A. (2018). Risk of Adolescent Pregnancy Toward Maternal and Infant Health, Analisis of IDHS 2012. *Kesmas: National Public Health Journal*, 12(3). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v12i3.1691>
- Mundagowa, P. T., Chadambuka, E. M., Chimberengwa, P. T., & Mukora-Mutseyekwa, F. (2019). Determinants of exclusive breastfeeding among mothers of infants aged 6 to 12 months in Gwanda District, Zimbabwe. *International Breastfeeding Journal*, 14(1), 30.
- Ngamnil, N., & Kaewkiattikun, K. (2019). Prevalence of Exclusive Breastfeeding among Adolescent Mothers in Bangkok. *Thai Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 79–87. <https://doi.org/10.14456/tjog.2019.11>
- Nuampa, S., Tilokskulchai, F., Sinsuksai, N., Patil, C. L., & Phahuwatanakorn, W. (2018). Breastfeeding Experiences among Thai Adolescent Mothers: A Descriptive Qualitative Study. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, 22(4), 288–303.
- Palupi, R. A., & Devy, S. R. (2018). Role of Social Support in Breastfeeding for Adolescent Mothers. *KnE Life Sciences*, 4(4), 223–231.
- Rahmayanti, R., Setyowati, & Afiyanti, Y. (2018). Pengalaman Ibu Remaja Primipara Memperoleh Dukungan Keluarga dalam Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 1(1), 1–8.
- Ramadani, M. (2017). Dukungan keluarga sebagai faktor dominan keberhasilan menyusui eksklusif. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1), 34–41.
- Rohmah, F. D., Rasni, H., & Hardiani, R. S. (2016). Studi Fenomenologi Pemberian ASI oleh Ibu Usia Remaja pada Bayi Usia 0 Sampai 6 Bulan di Desa Karangbayat Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember (Adolescent Mothers Breastfeeding in 0 until 6 Month Infant at Karangbayat Village Sumberbaru Sub-District Jember). *Pustaka Kesehatan*, 4(3), 583–589.
- Saeed, O. B., Haile, Z. T., & Chertok, I. A. (2020). Association Between Exclusive Breastfeeding and Infant Health Outcomes in Pakistan. *Journal of Pediatric Nursing*, 50, e62–e68. <https://doi.org/10.1016/j.pedn.2019.12.004>
- Sari, A. R., Meilani, N., & Maryani, T. (2019). Exclusive Breastfeeding Behavior Among Mothers Aged <20 Years Old. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak*, 13(1), 1–9.
- Sembiring, J. B. (2019). *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Deepublish.
- Sholichah, F., Muis, F., Margawati, A., & Khan, A. (2017). Early Marriage and Unsuccessful Exclusive Breastfeeding among Semarang District of Indonesian Teenage Mothers. *Man In India*, 97(19), 213–228.

- Solama, W. (2018). Hubungan Umur, Pengetahuan Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 8(0), Article 0. <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/102>
- Solikhati, F., Sukowati, F., & Sumarni, S. (2018). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. *Jurnal Kebidanan*, 7(15), 62–74. <https://doi.org/10.31983/jkb.v7i15.3252>
- Subekti, R., & Faidah, D. A. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Postpartum Normal. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP*, 0(0), 140–147.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. (2018). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- The Sustainable Development Goals Report 2020*. (2020). United Nations. <https://unstats.un.org/sdgs/report/2020/The-Sustainable-Development-Goals-Report-2020.pdf>
- Werdani, K. E., Rumiati, F., Kusumawati, Y., & Manaf, R. A. (2020). Social Capital and Exclusive Breastfeeding Practice among Teenage Mothers. *Eurasian Journal of Biosciences*, 14(2), 5323–5330.
- Widyaningrum, R., Nurdianti, D. S., & Gamayanti, I. L. (2016). Perbedaan pengetahuan dan praktik pemberian makan serta perkembangan anak 6-24 bulan pada ibu usia remaja dan dewasa. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 13(1), 27–33.
- Wulandari, F. I., & Iriana, N. R. (2016). Karakteristik Ibu Menyusui yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali. *Jurnal INFOKES Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 3(2), Article 2. <https://www.ejurnalinfokes.apikescm.ac.id/index.php/infokes/article/view/118>
- Yulianto, B. (2020). *Perilaku Pengguna APD sebagai Alternatif Meningkatkan Kinerja Karyawan yang Terpapar Bising Intensitas Tinggi*. Scopindo Media Pustaka.
- Yustianingrum, L. N., & Adriani, M. (2017). Perbedaan Status Gizi dan Penyakit Infeksi pada Anak Baduta yang Diberi ASI Eksklusif dan Non ASI Eksklusif. *Amerta Nutrition*, 1(4), 415–423. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.2017.415-423>
- Zhang, Z., Zhu, Y., Zhang, L., & Wan, H. (2018). What factors influence exclusive breastfeeding based on the theory of planned behaviour. *Midwifery*, 62, 177–182. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2018.04.006>